

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran Virus Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020, menyebabkan peningkatan jumlah kematian yang tajam dan berdampak pada segala aspek kehidupan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 sebesar 2,07% lebih rendah dari 2019 yang sebesar 5,02 persen. Penerimaan kas negara cukup didorong oleh sektor pajak. Ditunjukkan dengan realisasi penerimaan negara tahun 2020 sebesar Rp 1.285.136,32 miliar di bidang pajak dan Rp 343.814,21 miliar di PNBPN, pajak dinilai memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan dana APBN di Indonesia. Namun, akibat COVID-19, penerimaan negara dinilai lebih rendah karena tidak mampu melampaui realisasi penerimaan 2019 sebesar Rp 1.343.529,80 miliar di sektor pajak dan Rp 311.216,30 miliar di sektor bukan pajak (bps.go.id, 2020).

Virus ini tidak hanya mengurangi pendapatan negara, tetapi juga pendapatan asli daerah (PAD) tidak mencapai target. Pajak kendaraan bermotor di kota Semarang merupakan satu dari sekian banyak aliran penerimaan pajak yang memiliki potensi yang cukup besar dan berpengaruh terhadap sumber Pendapatan Asli Daerah di Jawa Tengah. Analisis data Badan Pusat Statistik selama tiga tahun tentang jumlah kendaraan bermotor di Kota Semarang menunjukkan hal itu, yaitu:

Tabel 1.1**Kenaikan banyaknya kendaraan bermotor pada Kota Semarang**

Semarang	Jumlah kendaraan bermotor			
	Mobil penumpang	Bus	Truk	Sepeda motor
Tahun 2018	215182	2833	74815	1295360
Tahun 2019	225799	2949	75887	1347260
Tahun 2020	231164	3059	76570	1382434

Sumber : (jatengbps.go.id, 2021)

Berdasarkan data di atas, daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor setiap tahunnya meningkat. Hal ini harus bersama dengan peningkatan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan di SAMSAT, memasukkan layanan administrasi untuk sepeda motor, dan membayar pajak di gedung yang menampung polisi, Dinas Pendapatan Daerah, PT. Jasa Raharja, sebagaimana dalam Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pajak Kendaraan Bermotor. Daerah yang terdampak covid-19 dan khususnya di wilayah kantor Samsat 1 Semarang mengalami penurunan penerimaan pajak kendaraan bermotor, berikut target dan realisasi pajak kendaraan selama 3 tahun terakhir :

Gambar 1.1
Target dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor



Sumber : (dppad.jatengprov.go.id, 2021)

Pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di UPPD Semarang 1 mengalami penurunan, dan terlihat drastis pada tahun 2020 yaitu saat masa pandemi covid 19, meskipun target telah diturunkan tetap pada realisasi penerimaan tidak dapat optimal melebihi tahun sebelumnya. Hal tersebut diperkuat lagi dengan data tunggakan pada tabel berikut :

Tabel 1.3

Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor

UPPD	2018	2019	2020
	Rupiah	Rupiah	Rupiah
KOTA SEMARANG I	18,390,324,300	20,636,148,075	25,692,841,500

Sumber : (dppad.jatengprov.go.id, 2021)

Jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor di UPPD Kota Semarang 1 mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Wabah Covid-19 berdampak negatif terhadap tingkat kepatuhan pajak kendaraan bermotor Kota Semarang. Pentingnya menyelesaikan atau membayar pajak kendaraan tepat waktu kurang dipahami oleh wajib pajak kendaraan bermotor.

Menurut Sari (2020), kepatuhan adalah dorongan orang, kelompok, atau organisasi untuk bertindak atau bukan bertindak sesuai aturan (hukum perpajakan). Untuk mematuhi undang-undang pajak, wajib pajak harus membayar pajak atas mobil yang mereka miliki tepat waktu dan tanpa biaya keterlambatan atau tunggakan. Karena pajak mobil digunakan untuk membiayai pembangunan nasional, membayarnya tepat waktu akan membantu wajib pajak, pemungut pajak kendaraan seperti SAMSAT, dan negara dalam banyak hal.

Faktor-faktor berikut dapat berdampak pada beberapa aspek tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Faktor satu adalah kesadaran pajak. Wajib Pajak yang menggunakan kendaraan bermotor pada umumnya harus memiliki pengetahuan tentang pajak, termasuk pentingnya membayar pajak serta bagaimana pajak dibayar serta tarif pajak dan denda yang dapat dikenakan. Dengan bantuan pengetahuan perpajakannya, wajib pajak akan lebih mampu bertindak dan memutuskan untuk mengadopsi metode tertentu untuk pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Baik pendidikan formal maupun media sosial dapat digunakan untuk belajar tentang pajak. Berbeda dengan penelitian Sari (2020) yang menemukan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan, penelitian (Tresnalyani & Jati, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan sistem pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Denda pajak adalah elemen kedua mempengaruhi kepatuhan. Dengan menjatuhkan hukuman, Muhammad et al (2019) berharap untuk mencegah wajib pajak dari pelanggaran hukum tentang pajak. Berbeda dengan Virgiawati et al (2019), menemukan sanksi pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan, Puteri et al. (2019) melakukan penelitian bahwa pajak berpengaruh positif.

Inisiatif e-samsat mungkin berdampak pada faktor ketiga yang memengaruhi kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Untuk memudahkan wajib pajak dalam mendapatkan informasi perpajakan dan melakukan bayar pajak tanpa datang ke kantor Samsat secara fisik, program e-samsat yang dimulai pada 16 Juli 2017 memodernisasi sistem administrasi perpajakan. Ramadanty (2020) melakukan penelitian yang memiliki hasil e-samsat berpengaruh positif terhadap tingkat

kepatuhan wajib, tetapi yang selanjutnya diteliti Susanti (2018) menyebutkan e-samsat tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan Samsat Drive Thru dan pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh keempat elemen tersebut. Layanan yang ditawarkan oleh drive thru samsat tersebut antara lain pembayaran berupa layanan pajak kendaraan bermotor, SWDKLLJ beserta STNK dalam bentuk lembar pengesahan. Penelitian (Sinambela, 2020) menunjukkan hasil untuk menunjukkan dampak yang menguntungkan dan cukup besar dari Samsat drive-thru pada kepatuhan wajib pajak. Puteri et al (2019) mengklaim bahwa Samsat drive-thru berdampak buruk pada kepatuhan wajib pajak, namun penelitian selanjutnya menghasilkan hasil yang bertentangan.

Berdasarkan beberapa hal yang dijelaskan di atas, jelas bahwa penelitian sebelumnya tentang dampak pandemi COVID-19 tidak konsisten, dan ini telah menggelitik keingintahuan para akademisi yang ingin mengisi kekosongan pengetahuan mereka, dengan menggunakan objek wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Semarang 1 berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, E-Samsat, dan Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Akibat beberapa standar dan proses kesehatan yang ketat dari adanya covid-19 yang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pajak kendaraan bermotor, dan berdampak penurunan pendapatan pajak kendaraan bermotor. Dari peristiwa itu, dinyatakan rumusan masalah berikut:

1. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ?
2. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ?
3. Apakah E-Samsat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ?
4. Apakah Samsat Drive Thru berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ?
5. Apakah Pengetahuan pajak, sanksi pajak, e-samsat, dan samsat drive thru dengan simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang beserta rumusan masalah, tujuan penelitian dirumuskan dengan :

1. Membuktikan dengan cara empiris pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan.
4. Mendemonstrasikan secara empiris bagaimana pengaruh Samsat drive-through terhadap kepatuhan wajib pajak.

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dilaksanakan dengan cara teoritis serta juga manfaat dengan cara praktis, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk mengkonfirmasi teori atribusi dan teori *Technology Acceptance Model* dengan hubungan antara pengetahuan pajak, sanksi pajak, E-Samsat, dan Samsat *Drive Thru* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
 - b. Menjelaskan teori yang digunakan masih relevan dan kuat untuk penelitian yang sedang dilakukan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Penelitian membantu masyarakat umum untuk lebih memahami nilai dari membayar pajak untuk mendukung pembangunan dan kemajuan negara Indonesia.
 - b. Bagi Samsat Semarang 1

Penelitian dapat dimanfaatkan guna sarana meningkatkan kesadaran perpajakan, perpajakan, dan samsat. Juga dapat dijadikan sumber informasi dan masukan bagi Kantor Samsat 1 Semarang.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dapat menjadi tinjauan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penelitian

Di bawah ini disajikan ringkasan singkat dari keseluruhan isi tesis, yang disusun berdasarkan bab dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Isinya akan dijelaskan dalam urutan berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab 1 deskripsi informasi di balik suatu masalah yang perlu diteliti, bagaimana masalah itu terbentuk, tujuan dan nilai penelitian yang dilakukan, serta metodologi penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab 2 memuat informasi dan penelitian terdahulu yang berkaitan; penelitian sebelumnya dikonsultasikan untuk mengkaji masalah yang dihadapi. kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana variabel dan hubungan dari kerangka yang diteliti sebelumnya berhubungan satu sama lain. Bab ini juga mencakup hipotesis penelitian, yang merupakan asumsi pertama yang digunakan untuk mengatasi masalah dengan kerangka konseptual yang dibuat.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab 3 berisi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi tradisional, bersama dengan pengujian hipotesis. Di dalamnya juga memuat isi desain penelitian, sampel, populasi, lokasi dan waktu penelitian, serta metode untuk menganalisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab 4 menguraikan deskripsi objek yang diteliti, uji coba responden penelitian, penguraian data yang teranalisis, serta hasil penelitian mencakup menganalisis statistika deskriptif, pengujian instrumen antara lain pengujian validitas, pengujian realibilitas, pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, pengujian hipotesis mencakup menganalisis regresi linier berganda, menganalisis koefisien determinasi, pengujian statistik F, serta pengujian statistik t.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab 5 mempunyai isi kesimpulan pada penelitian, serta saran.